Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (EPS, ROA, NPM, dan DER) Terhadap Harga Saham

(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Membagikan Deviden di Bursa Efek Jakarta)

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama	: Retno Wijayanti
No. Mahasiswa	: 01311031
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2005

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN (EPS,ROA,NPM DAN DER) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MEMBAGIKAN DEVIDEN DI BURSA EFEK JAKARTA)

Disusun Oleh: RETNO WIJAYANTI
Nomor mahasiswa: 01311031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 14 Juni 2005

Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Bachruddin, M.Si .....

Penguji : Dra. Kartini, M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

MOTTO

Bersyukur...

Berdzikir...

Dan Sabar...

Didalamnya terkandung kebahagiaan dan pahala yang besar

Skripsi ini merupakan prasasti

cita, cinta, dan sayangku

Teruntuk :

Ibu dan Bapak (Alm) tersayang

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (EPS, ROA, NPM, dan DER) Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Membagikan Deviden di Bursa Efek Jakarta)

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu harga saham. Adapun jenis penelitian ini adalah studi literature. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta yang berada di Universitas Islam Indonesia. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2001 sampai tahun 2003 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan Bursa Efek Jakarta yang diperoleh dari pojok BEJ Universitas Islam Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik dengan mengolah data-data yang sudah ada untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu faktor-faktor fundamental perusahaan yang dijadikan sampel. Dan alat analisis yang digunakan dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah juga inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (EPS, ROA, NPM, dan DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Membagikan Deviden di Bursa Efek Jakarta)".

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu harga saham.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Namun demikian penulis juga mempunyai keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono Muhammad, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Bachruddin, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu dan Bapak (Alm) yang adek kasihi dan sayangi yang selalu mendoakan, menjaga, memberi semangat, asa, kasih sayang, nasehat, dan dukungan dalam setiap langkahku untuk masa depanku.
4. Mbak Endang, Mas Samad, dan *"si kentung"* Farhan Ramdhani yang senantiasa memberiku semangat, perhatian, cinta kasih, dukungan dan membuat aku lebih tegar dalam hidup.
5. Sahabat sekaligus saudaraku *"the basic"* Anita, Ika, Tri, dan Poppy yang selalu ada di saat senang maupun sedih. Semoga persaudaraan kita kekal abadi selamanya.
6. Temen-temen kos 149A, Dwi dan Andri, terima kasih telah menjadikan kos ini rumah kedua buatku.
7. Mas Agus S *"den bagusku"*, terima kasih atas perhatian, kesabaran, kasih sayang, cinta dan doanya.

8. Pihak-pihak yang belum penulis sebutkan yang turut membantu baik dengan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan terima kasih atas kebaikan dan perhatian yang kalian berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Jika terdapat kelebihan atas skripsi ini, maka semua itu berasal dari Allah SWT, dan jika terdapat kekurangan, itu tidak lepas dari penulis sebagai mahkluk ciptaan-Nya. Di tengah keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT selalu membimbing dan menyertai setiap langkah kita. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2005

Retno Wijayanti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul Depan Skripsi i

Halaman Judul Skripsi ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan skripsi iv

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi v

Moto vi

Abstrak vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xv

Daftar Lampiran xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Batasan Masalah 6

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 Manfaat Penelitian 7

1.6 Sistematika Penulisan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 9

2.2 Landasan Teori 13

2.2.1 Pasar Modal 13

2.2.2 Saham 19

2.2.3 Penilaian Harga Saham dalam Kaitannya dengan Keputusan Investasi 21

2.2.4 Variabel yang Mempengaruhi harga Saham 23

2.3 Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian 32

3.2 Variabel Penelitian 32

3.3 Definisi Operasional Variabel 33

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data 34

3.4.1 Jenis Data 34

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data 35

3.5 Populasi dan Sampel 35

3.6 Teknik Analisis Data 36

3.7 Pengujian Hipotesis 38

3.7.1 Pengujian Secara Individu (Uji-t) 38

3.7.2 Pengujian Koefisien Secara Serempak (Uji-F) 40

3.7.3 Pengujian Koefesien Determinan (R^2) 41

3.7.4 Pengujian Asumsi Klasik 42

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Data 44

4.2 Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda 46

4.3 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t) 49

4.4 Uji Signifikansi Pengaruh Secara Serentak (Uji-F) 56

4.5 Uji Koefisien Determinan 58

4.6 Uji Asumsi Klasik 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 63

5.2 Saran 67

Daftar Pustaka 68

Lampiran 70

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Sampel Perusahaan	44
4.2	Persamaan Regresi Estimasi	47
4.3	Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Secara Serentak (Uji-F)	58
4.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Uji Statistik Variabel X_1 terhadap variabel Y	51
4.2	Uji Statistik Variabel X_2 terhadap variabel Y	53
4.3	Uji Statistik Variabel X_3 terhadap variabel Y	55
4.4	Uji Statistik Variabel X_4 terhadap variabel Y	56

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

I. EPS, ROA, NPM, DER, dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2001 70

II. EPS, ROA, NPM, DER, dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2002 71

III. EPS, ROA, NPM, DER, dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2003 72

IV. Rata-rata EPS, ROA, NPM, DER, dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2001-2003 73

V. Hasil Perhitungan Regresi Berganda dan Korelasi Parsial dengan Program SPSS for Windows 11.0 74

VI. Tabel F, Tabel t, dan Tabel Statistik d Durbin-Watson 78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Suatu perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dua sumber, yaitu sumber intern dan sumber ekstern. Sumber dana intern adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, biasanya bisa berupa keuntungan dan dari depresiasi. Sedangkan sumber dana ekstern merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan maupun dari kreditor, misalnya penjualan saham, obligasi, atau pinjaman dari pihak lain seperti kreditur maupun perbankan.

Sebagai sumber dana ekstern pasar modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di lain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang (Bambang Riyanto, 2001 : 219).

Pesatnya perkembangan pasar modal saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Motif mendasar investor membeli saham adalah menjual saham tersebut pada harga yang

lebih tinggi. Harga saham yang bersedia dibayar oleh investor mencerminkan arus kas bersih (imbal beli) yang diharapkan setelah memperhitungkan waktu dan resiko investasi.

Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas di bursa), ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjual belikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisiensi.

Setiap investor akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap nilai intrinsik suatu saham. Penilaian ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat optimisme investor terhadap perusahaan akan melahirkan dua pihak (kelompok) yang mempunyai tujuan yang berbeda. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah dilakukan pembelian saham, sedangkan pihak penjual menghendaki terjadinya penurunan harga saham setelah dilakukannya penjualan saham. Tujuan yang berbeda dari pihak penjual dan pembeli saham inilah yang melatar belakangi terjadinya evaluasi yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham.

Harga saham memberikan nilai yang objektif terhadap nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu harga saham memberikan indikasi-indikasi perubahan harapan pemodal sebagai akibat perubahan kinerja keuangan. Pada akhirnya variasi harga saham pada waktu tertentu memberikan sebuah indikasi berubahnya kinerja keuangan perusahaaan.

Untuk menganalisis dan memilih harga saham terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu analisis fundamental (sering disebut dengan *price forecasting model*) dan analisis teknikal. Analisis fundamental digunakan untuk menganalisis saham berdasarkan kemampuan perusahaan, yang meliputi sistem manajemen organisasi, jenis usaha, dan situasi keuangan perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut masalah kebijakan perusahaan. Alat-alat analisis fundamental yang sering digunakan adalah dengan

menghitung PER (*Price Earning Ratio*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), PBV (*Price Book Value*), NPM *(Net Profit Margin)*, DER *(Debt Equity Ratio),* dan EPS (*Earning Per Share*). Analisis fundamental dimaksudkan untuk menjawab apakah harga suatu saham itu murah atau mahal. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik (charts) maupun berbagai indikator teknis. Sarana yang digunakan dalam analisis ini adalah metode bagan dan grafik yang nantinya dapat diketahui trend harga saham. Metode ini berpandangan bahwa harga saham dipengaruhi oleh suatu siklus trend atau metode tertentu.

Dalam memperkirakan harga saham pada masa yang akan datang dapat dilakukan dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Dengan demikian langkah penting dalam memprediksi harga saham adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan perusahaan, pertumbuhan laba, perkembangan tingkat bunga, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Bagi pemegang saham faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analis terhadap

prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Perusahaan yang memiliki fundamental yang baik diharapkan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan diharapkan pula akan dapat membagikan deviden. Oleh karena itu para investor perlu mengamati faktor-faktor atau aspek-aspek fundamental perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat saat membeli saham perusahaan tersebut.

Meningkatnya harga saham suatu perusahaan akan menggambarkan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat baik ditinjau dari sudut internal perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Bagi manajemen perusahaan peningkatan harga saham akan dapat dicapai apabila manajemen dapat menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Ada beberapa studi dan penelitian yang meneliti hubungan beberapa variabel dalam kinerja keuangan dengan harga saham. Banyaknya variabel yang berhubungan dengan harga saham menyebabkan penelitian tersebut hanya meneliti beberapa variabel saja. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti variabel EPS, ROA, NPM, dan DER saja, sedangkan variabel lain diabaikan. Dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan akan dapat diketahui kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan melihat hal-hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti : **"Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (EPS, ROA, NPM, dan DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Membagikan Deviden di Bursa Efek Jakarta)".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor fundamental seperti EPS, ROA, NPM, dan DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah faktor-faktor fundamental seperti EPS, ROA, NPM, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu maka penyusun penelitian ini dibatasi pada :

1. Dalam penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan dari aspek performan finansial yaitu EPS, ROA, NPM, dan DER sedang faktor lain diabaikan.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan membagikan deviden selama periode penelitian (2001-2003).
3. Data mengenai harga saham didasarkan pada data *closing price* untuk tiap tahun dimulai pada tahun 2001, disamping keterbatasan kemampuan penulis, perubahan harga saham lebih banyak ditentukan oleh aspek psikologis pasar, ketidakstabilan emosi para investor yang menyebabkan tekanan yang berlebihan sehingga harga saham turun maupun naik secara tajam dan hal ini merupakan alasan peneliti tidak meneliti variabel lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Terkait dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji besarnya pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan seperti EPS, ROA, NPM, dan DER secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk menguji besarnya pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan seperti EPS, ROA, NPM, dan DER secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam skripsi ini penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis

   Penulis akan mendapat kepastian dan tambahan informasi yang sebelumnya belum diketahui secara pasti.

2. Bagi emiten

   Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi emiten dalam mengambil kebijaksanaan menyangkut EPS, ROA, NPM, dan DER.

3. Bagi investor

   Pengujian dan pembuktian dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor sebagai tambahan bahan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi saham dalam keadaan yang berfluktuasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini dibahas hasil penelitian terdahulu, pasar modal, saham, penilaian harga saham dalam kaitannya dengan keputusan investasi, dan variabel yang mempengaruhi harga saham.

Bab III : Metodologi penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai objek penelitian, data yang diperlukan, metode pengumpulan sampel, definisi operasional, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan analisis data penelitian dan analisis hasil regresi.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di bursa efek telah banyak dilakukan oleh peneliti, baik di bursa efek dalam negeri maupun di luar negeri. Penelitian tersebut antara lain :

1. Johnson (1966), melakukan penelitian tentang hubungan dan pengaruh dari faktor-faktor *earning*, deviden per lembar saham, indeks harga saham industri dan kebijaksanaan *stock-split* terhadap fluktuasi harga saham. Kebijaksanaan *stock-split* dimasukkan sebagai variabel dummy yang mencerminkan kebijaksanaan pengendalian *earning* dan deviden. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan model regresi berganda membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan variabel-variabel di atas mempunyai hubungan yang berarti dan berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga saham.
2. Farrel (1974), menunjukkan ada pengaruh nyata tingkat keuntungan saham (R_i), tingkat keuntungan saham-saham lain, tingkat deposito, dan nilai beta saham terhadap harga saham.
3. Emita (1984), melakukan penelitian pengaruh informasi laporan keuangan dalam penentuan harga saham di pasar modal Indonesia. Harga saham yang diteliti adalah harga saham biasa dengan

menggunakan harga rata-rata saham bulan September dan Desember 1983. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 13 perusahaan *go public*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor lebih menaruh perhatian pada laporan laba-rugi perusahaan dan kurang memperhatikan neraca perusahaan, pendapatan per lembar saham yang dilaporkan suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kenaikan indeks harga saham, deviden per lembar saham mempunyai pengaruh yang positif terhadap kenaikan indeks harga saham, dan realisasi keuntungan suatu perusahaan terhadap perubahan harga saham, walaupun perubahan tersebut tidaklah cukup berarti.

4. Bakar (1986), melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia setelah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito, penghasilan rata-rata semua saham, tingkat penghasilan masing-masing saham di bursa efek, dan nilai beta saham sebagai pencerminan resiko sistematis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai beta saham dan tingkat pengahasilan masing-masing saham mempunyai pengaruh berarti atas harga saham. Sedangkan tingkat suku bunga deposito maupun penghasilan rata-rata saham (*market return*) tidak mempengaruhi harga saham. Hal yang diperoleh dalam penelitian ini, ternyata pemodal (*investor*) di pasar modal Indonesia tidak menyukai resiko.

5. Muslim (1991), dengan sampel 8 perusahaan yang memenuhi kriteria *go public* selama 7 tahun, yakni dari bulan januari 1983 sampai dengan desember 1989, menyimpulkan bahwa faktor penghasilan saham (*capital gain dan devidend*), penghasilan berpengaruh terhadap perubahan harga saham di pasar modal Indonesia.
6. Arbel, Carvel, dan Postnieks (1988), melakukan penelitian tentang fluktuasi harga saham yang cenderung menurun di Bursa London selama tejadinya *crash* pada bulan Oktober 1987. Variabel-variabel yang dipilih sebagai variabel independen adalah nilia beta saham, *Price Earning Ratio* (P/E ratio), proyeksi earning 5 tahun, *devidend yield*, dan kinerja (*performance*) saham selama 12 bulan terakhir. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi berganda dan derajat signifikansi 5% diketahui bahwa variabel-variabel independen teersebut baik secara parsial maupun simultan mempunyai dan berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga saham selama terjadinya *crash* pada bulan Oktober 1987.
7. Siaila (1991), melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial dari *devidend yield, P/E ratio*, tingkat bunga bebas resiko, dan likuiditas saham terhadap fluktuasi harga saham kelompok perusahaan yang *go public* sebelum dan sesudah paket deregulasi tahun 1987-1988. Hasil yang diperoleh menunjukkan variabel-variabel *devidend yield, P/E ratio*, tingkat bunga bebas resiko dan likuiditas saham secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap

fluktuasi harga saham kedua kelompok perusahaan tersebut. Sehubungan dengan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam memutuskan pembelian atau penjualan saham di pasar modal Indonesia, informasi faktor-faktor fundamental yang diwakili oleh *devidend yield, P/E ratio*, demikian pula dengan likuiditas saham dan tingkat bunga bebas resiko bukan merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut. Dengan kata lain, masuknya informasi baru bagi pemodal (*investor*) kurang mendapat perhatian dalam keputusan membeli atau menjual saham.

8. Sarjana (1990), yang meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) terhadap harga saham biasa, dengan menggunakan data *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) dan harga saham rata-rata dari 20 perusahaan yang *go public* yang diamati selama 5 tahun (1984-1988). Dengan menggunakan uji t dan uji F, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9. Syamsul (1996), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah variabel-variabel *profit margin top sales, return on assets, basic earning power, return on equity, price/earning,* dan *market/book ratio*, berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 2001). Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*).

Definisi pasar modal menurut Kamus Besar Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkrit atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun keatas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dan pensiun, bank-bank tabungan, sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah, dan masyarakat umum (Susilo : 2000).

Pasar modal dapat dijumpai di banyak negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrower* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus

menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang ada di pasar modal. Dengan demikian dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Pasar modal memiliki beberapa daya tarik, antara lain :

- Diharapkan pasar modal akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan demikian, perusahaan bisa menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi sehingga justru membuat *cost of capital of the firm* tidak lagi minimal. Tentu saja tidak berarti bahwa perusahaan akan selalu menerbitkan saham dengan adanya pasar modal. Tidak berarti juga bahwa saham, karena tidak mengharuskan perusahaan membayar bunga, lantas ditafsirkan sebagai dana murah. Dalam teori keuangan dijelaskan bahwa setiap sumber dana, baik hutang maupun modal sendiri, mempunyai biaya dana (*cost of capital*). Hanya untuk modal sendiri biaya tersebut bersifat implisit

atau *opportunistic*, sedangkan untuk hutang bersifat eksplisit karena memang benar-benar dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran bunga.

- Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Dengan adanya pasar modal, para pemodal memungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang mereka bersedia tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan yang tertinggi (sesuai dengan resikonya) yang mungkin memperoleh dana dari para *lenders*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal, yaitu :

1. *Supply Sekuritas*

   Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. *Demand akan sekuritas*

   Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon-calon pembeli sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan non-keuangan,

maupun lembaga-lembaga keuangan. Sehubungan dengan faktor ini, maka *income per capita* suatu negara dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya *demand* akan sekuritas.

3. *Kondisi politik dan ekonomi*

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

4. *Masalah hukum dan peraturan*

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi menjadi sangat penting disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.

5. *Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.*

Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih resiko investasi). Dengan demikian maka peran informasi yang dapat diandalkan kebenarannya dan cepat tersedianya menjadi sangat penting. Disamping itu transaksi harus dapat dilakukan dengan efisien dan dapat

diandalkan. Diperlukan berbagai lembaga dan profesi yang menjamin persyaratan-persyaratan tersebut dapat terpenuhi, yaitu:

- BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) adalah lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal di Indonesia. Keberadaan BAPEPAM dimaksudkan agar dapat mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien, dan melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.
- Bursa Efek, merupakan lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek. Di bursa inilah dilakukan jual beli saham dengan menggunakan jasa perusahaan efek yang menjadi anggota bursa tersebut.
- Lembaga Kliring dan Penjaminan, dimana lembaga ini menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Dengan demikian setiap transaksi akan melewati lembaga ini untuk diselesaikan transaksinya, apakah seorang pemodal akan bertambah jumlah saham yang dimilikinya (karena melakukan pembelian) dan melakukan pembayaran, dan apakah seorang pemodal berkurang jumlah sahamnya (karena menjual saham yang dimilikinya) dan menerima pembayaran.
- Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, merupakan lembaga yang menyediakan jasa kustodian (penyimpan efek) sentral dan

penyelesaian transaksi efek. Efek-efek yang diperjual belikan di bursa tidaklah beredar secara fisik, tetapi hanya lewat catatan saja.

- Perusahaan Efek, merupakan perusahaan yang dapat menjalankan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek dan atau Manajer Investasi setelah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM.
- Reksa Dana, merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.
- Kustodian. Yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Kustodian (penitipan efek) adalah Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Perusahaan Efek, atau Bank Umum yang telah memperoleh persetujuan dari BAPEPAM.
- Biro Administrasi Efek. Yang berhak melaksanakan kegiatan usaha sebagi Biro Administrasi Efek adalah perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM.
- Wali Amanat (*Trustee*). Jasa Wali Amanat diperlukan untuk penerbitan obligasi.
- Akuntan. Peran akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan.
- Notaris. Jasa notaris diperlukan untuk membuat berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menyusun pernyataan

keputusan-keputusan RUPS. Disamping itu notaris juga perlu meneliti keabsahan penyelenggaraan RUPS tersebut.

- Konsultan Hukum, diperlukan jasanya agar jangan sampai perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal ternyata terlibat persengketaan hukum dengan pihak lain.
- Penilai (*appraisal*), merupakan perusahaan yang melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan, untuk memperoleh nilai yang dianggap wajar.

2.2.2 Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal.

Biasanya saham yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Saham preferen

   Saham preferen merupakan surat penyertaan kepemilikan (saham) yang mempunyai preferensi (keistimewaan) tertentu dibanding saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembayaran deviden dan pembagian kekayaan perusahaan apabila

perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi (dibubarkan). Saham preferen ini mempunyai sifat mendua (campuran), yaitu dalam beberapa hal mirip dengan obligasi dan dalam beberapa hal lain mirip dengan saham biasa. Hal yang mirip dengan obligasi adalah adanya pembayaran deviden yang sifatnya tetap per tahun dan biasanya deviden tersebut dibayar dahulu sebelum membayar deviden saham biasa. Sifat yang mirip dengan saham biasa adalah mengenai umur saham preferen yang tidak mempunyai saat jatuh tempo (*perpetuity*).

Biasanya saham preferen memberi hak kepada pemiliknya untuk memperoleh pembayaran deviden yang tetap sebesar prosentase tertentu tiap tahun. Jika pembayaran tersebut berlangsung selamanya, maka saham preferen tersebut tidak mempunyai batas umur atau *perpetuity*.

2. Saham Biasa

Saham biasa merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (emiten). Emiten ini berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Apabila saham biasa tersebut diperjual belikan kepada masyarakat luas (publik) melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah *go public* dan saham tersebut sudah terdaftar (*listing*) di bursa efek.

Sebagaimana saham preferen, saham biasa juga memberi hak deviden kepada pihak yang memilikinya. Deviden ini dibayarkan oleh

emiten setiap tahun apabila perusahaan mendapatkan laba. Jika emiten tidak memperoleh laba, maka deviden tidak ada atau tidak dibayarkan. Namun demikian, walaupun emiten memperoleh laba kadang-kadang deviden tidak dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini karena laba tersebut akan digunakan untuk cadangan dana bagi perusahaan. Cadangan dana dari laba yang tidak dibagi tersebut akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

2.2.3 Penilaian Harga Saham dalam Kaitannya dengan Keputusan Investasi

Dalam proses penilaian saham, pengertian nilai (*value*) dan harga (*price*) perlu dibedakan. Yang dimaksud disini adalah nilai intrinsik, yaitu nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang (Sjahrizal, 1990). Sedangkan harga diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Berdasarkan *random-walk theory* (Francis, 1986) bahwa harga saham akan berubah-ubah mendekati nilai intrinsiknya karena adanya informasi yang baru setiap hari, dimana informasi tersebut menyebabkan analisis selalu mengestimasi kembali nilai saham akibat adanya informasi baru tersebut.

Pendekatan fundamental mengindikasikan bahwa yang membentuk nilai intrinsik selain arus pendapatan adalah faktor resiko. Seperti diketahui, resiko investasi saham menggambarkan variabilitas pendapatan yang akan diterima. Semakin besar resiko berarti semakin

bervariasi arus pendapatan yang diharapkan akan diterima. Oleh sebab itu, setiap keputusan membeli dan menjual saham harus telah mempertimbangkan trade-off antara tingkat pendapatan yang diharapkan dan resiko yang terkandung di dalam pendapatan tersebut (Jones, 1985).

Resiko dalam konteks investasi saham dapat dipisahkan dalam dua kategori, yaitu resiko sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Resiko sistematis merupakan bagian dari variabilitas total atas pendapatan yang mempengaruhi harga saham secara keseluruhan karena perubahan ekonomi, politik dan sosial yang sifatnya tidak dapat dikendalikan. Sedangkan resiko tidak sistematis adalah bagian variabilitas total pendapatan yang disebabkan oleh perubahan kapabilitas manajemen, preferensi konsumen dan lain-lain yang mempengaruhi harga saham secara individual yang sifatnya dapat dikendalikan (Fisher dan Jordan, 1987).

Cootner dan Samuelson (Francis, 1986) beranggapan bahwa harga saham berubah (berfluktuasi) secara random di sekitar nilai intrinsik saham. Setiap kali tercipta harga, maka pada saat yang bersamaan tercipta pula keseimbangan penawaran bahwa perubahan (fluktuasi) harga saham sebanding dengan perubahan (fluktuasi) nilai intrinsik saham, dan informasi yang masuk ke pemodal akan besar sekali pengaruhnya terhadap re-evaluasi harga saham.

2.2.4 Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham

Sebelum para pemodal (investor) melakukan transaksi di pasar modal, baik pasar perdana maupun pasar sekunder, para investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap emiten (perusahaan) yang menerbitkan (menawarkan) saham di bursa efek. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi pemodal adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, maka perusahaan dapat membagikan deviden dan secara teoritis harga saham juga meningkat.

Brigham dan Gapenski (1993) mengatakan bahwa pada umumnya tindakan memaksimumkan nilai perusahaan juga akan memaksimumkan harga saham perusahaan. Dengan demikian, pemodal sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba-rugi perusahaan (Jones, 1991). Data yang terdapat pada neraca perusahaan dapat digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan yang dapat membantu pemodal untuk menaksir kekuatan keuangan perusahaan. Sedangkan laporan laba-rugi dapat digunakan oleh pemodal untuk mengestimasi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para pemodal di pasar modal karena dari laporan keuangan itulah para pemodal dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang mereka miliki.

Van Horne (1991) mengatakan bahwa memaksimumkan nilai perusahaan yang dimulai dengan meningkatnya harga saham berarti memberi peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran bagi pemegang saham (investor).

Harga saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga saham tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka pemilihan variabel yang akan diteliti dan dianggap relevan untuk mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share (EPS)*

   Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham disetor (*paid in capital*).

   Alasan mengapa dipilihnya variabel *Earning Per share* dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar

saham bagi pemiliknya, maka dalam hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, demikian pula apabila terjadi sebaliknya. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *Earning Per Share* setiap triwulannya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan *Earning Per Share* yang fluktuatif.

Bagi investor, *Earning Per Share* dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Semakin besar *Earning Per Share* menggambarkan kondisi perusahaan semakin baik dan akan menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan, akhirnya akan meningkatkan harga saham dan diharapkan perusahaan yang *Earning Per Share* nya besar, maka perusahaan tersebut dapat membagikan deviden.

2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya *Return On Assets* perusahaan selain tergantung pada keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Penggunaan aktiva yang tidak efisien

seperti banyaknya dan menganggur dalam persediaan, lamanya dana yang tertanam dalam piutang, berlebihnya uang kas, aktiva tetap beroperasi di bawah kapasitas normal, dan lain sebagainya akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya.

Rasio *Return On Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan diharapkan perusahaan tersebut dapat membagikan deviden atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih. Rasio ini dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total

pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Bagi para pemodal (investor), rasio ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten (perusahaan), karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut di pasar modal akan meningkat dan diharapkan perusahaan tersebut dapat membagikan deviden.

4. *Debt Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar *Debt Equity Ratio* menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin kecil *Debt Equity Ratio* mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Penggunaan hutang sebagai struktur pendanaan akan memperkecil pajak dan memperbesar laba operasi yang tersedia bagi investor, maka saham perusahaan akan semakin diminati oleh investor dan mendorong terjadinya kenaikan harga saham. Selain itu jika harga saham naik diharapkan perusahaan tersebut dapat membagikan deviden.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta.

   Bagi investor, *Earning Per Share* (EPS) yang semakin besar menggambarkan kondisi perusahaan semakin baik dan akan menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan, akhirnya akan meningkatkan harga saham. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, demikian pula apabila terjadi sebaliknya.

   Ho : $b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta)

   Ha : $b_1 \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta)

2. Diduga *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta.

Bagi investor, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang penting, karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Rasio *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberi laba bagi perusahaan, sebaliknya apabila *Return On Assets* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan mendapatkan kerugian.

Ho : $b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta)

Ha : $b_2 \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta)

3. Diduga *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta.

   Bagi investor, rasio ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten, karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut di pasar modal akan meningkat. Semakin efisien suatu

perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Ho : $b_3 = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta)

Ha : $b_3 \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta)

4. Diduga *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta.

   Bagi investor, penggunaan hutang sebagai struktur pendanaan akan memperkecil pajak dan memperbesar laba operasi yang tersedia bagi investor, maka saham perusahaan akan semakin diminati oleh investor dan mendorong terjadinya kenaikan harga saham.

   Ho : $b_4 = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta)

   Ha : $b_4 \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta)

5. Diduga EPS, ROA, NPM, dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta.

   Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham)

   Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian dari tahun 2001-2003. Dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, hanya terdapat 37 perusahaan yang membagikan deviden.

3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

   Variabel dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Adapun harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan pertahun (*closing price*).

2. Variabel independen atau variabel bebas (X)

   Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung atau terikat dengan variabel lainnya. Adapun yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER).

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Perubahan harga saham diperoleh dari :

   $$\frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

   Dimana :

   HS_t = harga saham hari ini

   HS_{t-1} = harga saham hari kemarin

2. Variabel independen atau variabel bebas (X)

   Adapun variabel independen untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya, dengan formula sebagai berikut :

   a. *Earning Per Share* (EPS)

      Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya dengan formula sebagai berikut :

      $$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Disetor} \times 100\%$$

   b. *Return On Assets* (ROA)

      Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan, dengan formula sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Penjualan Bersih}} \text{ x } 100\%$$

d. *Debt Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini, data yang diperoleh termasuk jenis data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya atau dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengutipan data atau keterangan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pojok BEJ Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian ini secara keseluruhan data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu berupa data pengukuran yang dinyatakan dengan angka-angka, seperti laporan keuangan dan faktor-faktor fundamental perusahaan (EPS, ROA, NPM, dan DER) yang semuanya bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan JSX.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap faktor-faktor fundamental dan *closing price* yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

2. Riset Kepustakaan

   Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta mengumpulkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian 2001-2003. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan yang membagikan deviden di BEJ. Teknik atau metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu

dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria perusahaan yang sesuai untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2001-2003.
b. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya selama periode penelitian.
c. Perusahaan selama periode penelitian membagikan deviden.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun tahap selanjutnya setelah data terkumpul adalah analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Terdapat dua metode yaitu metode dependen dan metode interdependen.

Metode dependen digunakan untuk menguji hubungan dua set variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana tujuan dari metode ini adalah menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individu dan bersamaan. Untuk metode interdependen, set data yang digunakan tidak mungkin untuk dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasikan bagaimana dan mengapa variabel tersebut saling berkaitan dengan lainnya (Ghozali, 2001).

Di dalam penelitian ini digunakan metode dependen, karena sesuai dengan perumusan masalah, hipotesis dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk dependen variabel atau variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan data harga saham pada perusahaaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan untuk independen variabel atau variabel bebas (X) yang merupakan variabel yang mempengaruhi dependen variabel, dalam penelitian ini digunakan EPS, ROA, NPM, dan DER.

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, karena analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sifat dan hubungan antar variabel. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Untuk itu analisis regresi dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti secara statistik yaitu mengenai pengaruh variabel EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan suatu model yang dapat untuk menggambarkan penelitian ini dengan melihat variabel-variabel independen di atas yang mempengaruhi harga saham. Adapun

model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$Y = b_o + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$

Dimana :

Y	= Perubahan Harga Saham
b_o	= Konstanta
b_1,b_2,b_3,b_4	= Koefisien variabel independen
X_1	= *Earning Per Share*
X_2	= *Return On Assets*
X_3	= *Net Profit Margin*
X_4	= *Debt Equity Ratio*

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Pengujian Secara Individu (Uji-t)

Pengujian secara individu adalah dengan melakukan regresi perubahan harga saham (variabel dependen) terhadap variabel *Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin,* dan *Debt Equity Ratio* (variabel independen). Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap variabel perubahan harga saham secara individu (parsial). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha)

Ho : bi = 0 (tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

Ha : bi ≠ 0 (ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Se\ bi}$$

dimana :

bi = koefisien regresi dari variabel i

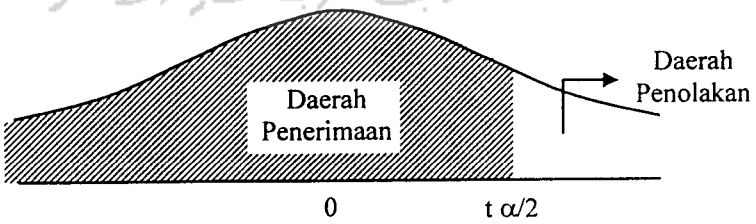
Se bi = standar error dari bi

b. Menentukan taraf signifikan α = 5%

c. Kriteria pengujian

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti bahwa secara individu ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti secara individu tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

d. Pengambilan keputusan



Gambar 3.1

Daerah penolakan Ho dan penerimaan Ho

3.7.2 Pengujian Koefisien Secara Serempak (Uji-F)

Uji-F statistik bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham)

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ (ada pengaruh secara signifikan antara EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2)/(n - K)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya observasi

K = banyaknya variabel

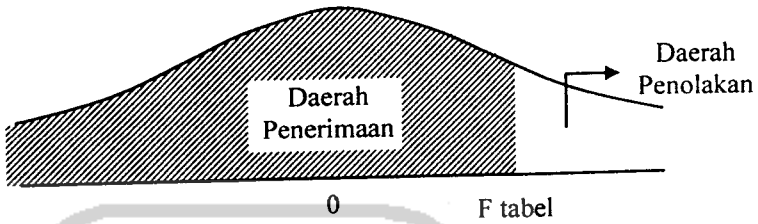
b. Menentukan taraf signifikan α = 5%

c. Kriteria pengujian

- Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

d. Pengambilan keputusan



Gambar 3.2

Daerah penolakan Ho dan penerimaan Ho

3.7.3 Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama. Besarnya koefisien determinan dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien suatu persamaan regresi, maka semaki kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinan suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.7.4 Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Multikolinieritas

   Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Jika di antara variabel-variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Akibat adanya multikolinieritas, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

   Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10.

2. Pengujian Autokorelasi

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi serial atau tidak di antara variabel pengganggu.

   Untuk mengetahui adanya pengaruh autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui uji cara statistik d dari Durbin-Watson (D-W). Adapun kaidah keputusan dari uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995 : 424) :

   - Jika hipotesis Ho adalah bahwa tidak ada autokorelasi positif, maka :

$d < d_L$ = menolak Ho

$d > d_U$ = menerima Ho

$d_L \leq d \leq d_U$ = pengujian tidak meyakinkan

- Jika hipotesis Ho adalah bahwa tidak ada autokorelasi negatif, maka :

  $d > 4\text{-}d_L$ = menolak Ho

  $d < 4\text{-}d_L$ = menerima Ho

  $4\text{-}d_u \leq d \leq 4\text{-}d_L$ = pengujian tidak meyakinkan

3. Pengujian Heterokedastisitas

   Heterokedastisitas berarti varian pengganggu berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan menggunakan chart (diagram pencar), maka keberadaan gejala heterokedastisitas terjadi jika pada diagram pencar terdapat pola tertentu yaitu titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang kemudian menyempit). Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Data

Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data yang akan dianalisis. Data penelitian diperoleh dari perusahaan yang membagikan deviden dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode pengamatan tahun 2001-2003. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* 2004 terdapat 37 perusahaan yang memenuhi kriteria perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun 37 perusahaan tersebut adalah :

Tabel 4.1

Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	PT. Petrosea Tbk
3	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
4	PT. Delta Djakarta Tbk
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	PT. Gudang Garam Tbk
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

10	PT. Pan Brothers Tex Tbk
11	PT. Sepatu Bata Tbk
12	PT. Lautan Luas Tbk
13	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk
14	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk
15	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk
16	PT. Asahimas Flat Glass Co Ltd Tbk
17	PT. Lion Metal Works Tbk
18	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
19	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
20	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk
21	PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk
22	PT. Astra Otoparts Tbk
23	PT. Goodyear Indonesia Tbk
24	PT. Selamat Sempurna Tbk
25	PT. Tunas Ridean Tbk
26	PT. Dankos Laboratories Tbk
27	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
28	PT. Merck Tbk
29	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
30	PT. Unilever Indonesia Tbk
31	PT. Berlian Laju Tanker Tbk
32	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk

33	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
34	PT. Samudera Indonesia Tbk
35	PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat) Tbk
36	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
37	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

4.2 Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Pada rumusan masalah yang dikemukakan pada awal bab, peneliti mengajukan rumusan masalah bahwa apakah faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*closing price*).

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk membuktikan hipotesis sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada, bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan dari keempat faktor fundamental tersebut terhadap harga saham. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi berganda. Adapun model fungsi dari pengaruh EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

$Y = b_o + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$

Dimana :

Y = Perubahan Harga Saham

b_o = Konstanta

b_1,b_2,b_3,b_4 = Koefisien variabel independen

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Return On Assets*

X_3 = *Net Profit Margin*

X_4 = *Debt Equity Ratio*

Dengan bantuan *Statistical Software* SPSS Release 11.0 diperoleh persamaan regresi estimasi yang tampil dalam tabel 4.2 sebagai berikut (output lengkap lihat lampiran) :

Tabel 4.2

Ringkasan Hasil Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	524,294	1632,521		,321	,750
	EPS	6,091	,543	,906	11,208	,000
	ROA	4052,752	8906,006	,042	,455	,652
	NPM	-7294,824	10565,937	-,058	-,690	,495
	DER	145,073	708,779	,016	,205	,839

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber : data sekunder diolah (2005)

P = 524,294 + 6,091EPS + 4052,752ROA - 7294,824NPM + 145,073DER

Keterangan :

P = Harga Penutupan Saham (*closing price*)

EPS = *Earning Per Share*

ROA = *Return On Assets*

NPM = *Net Profit Margin*

DER = *Debt Equity Ratio*

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 524,294 menyatakan jika tidak ada faktor lain yang mempengaruhi harga penutupan saham (*closing price*), maka *closing price* tersebut adalah sebesar 524,249.
- Makna koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 6,091. Angka koefisien regresi sebesar 6,091 tersebut mempunyai arti bahwa bila EPS naik sebesar 1 poin, maka harga penutupan saham (*closing price*) akan naik sebesar Rp. 6,091 dengan asumsi variabel independen lainnya (ROA, NPM, dan DER) adalah konstan.
- Makna koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar 4052,752. Angka koefisien regresi sebesar 4052,752 tersebut mempunyai arti bahwa bila ROA naik sebesar 1 poin, maka harga penutupan saham (*closing price*) akan naik sebesar Rp. 4052,752 dengan asumsi variabel independen lainnya (EPS, NPM, dan DER) adalah konstan.
- Makna koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -7294,294.

  Angka koefisien regresi sebesar -7294,294 tersebut mempunyai arti bahwa bila NPM naik sebesar 1 poin, maka harga penutupan saham (*closing price*) akan turun sebesar Rp. 7294,294 dengan asumsi variabel independen (EPS, ROA, dan DER) lainnya konstan.

- Makna koefisien regresi *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 145,073. Angka koefisien regresi sebesar 145,073 tersebut mempunyai arti bahwa bila DER naik sebesar 1 poin, maka harga penutupan saham (*closing price*) akan naik sebesar Rp. 145,073 dengan asumsi variabel independen (EPS, ROA, dan NPM) lainnya konstan.

4.3 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial disebut pengujian sebagian. Uji parsial adalah uji hipotesis untuk koefisien korelasi yang diperlukan agar dapat diketahui keterandalan (*reability*) penaksir-penaksir tersebut, atau suatu uji hipotesis untuk mengetahui harga-harga parameternya. Uji parsial digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen (variabel bebas yaitu EPS, ROA, NPM, dan DER) secara individu apakah berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (variabel terikat yaitu harga saham) atau tidak, atau uji parsial digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lainnya dianggap konstan.

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Pengujian

Ho : diduga tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen tehadap variabel dependen.

Ha : diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan taraf signifikan sebesar 5%.

c. Kriteria Pengujian

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti bahwa secara individual ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti secara individual tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan level of significance 5% t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$t_{tabel} = (\alpha /2 ; n-k)$ uji dua sisi

$t_{tabel} = (0,05/2 ; 37-5)$

$t_{tabel} = (0,025 ; 32) = \pm 2,042$

d. Hasil Pengujian

(1) Hasil pengujian Pada Variabel Independen *Earning Per Share* (EPS). Atas dasar perhitungan analisis regresi model linier dengan bantuan komputer, secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah 11,208. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 11,208 > 2,042 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penutupan harga saham (*closing price*) pada taraf nyata 5%. Dapat dikatakan bahwa perubahan harga saham dapat lebih mudah diprediksi melalui

perubahan EPS. EPS yang tinggi akan menarik calon investor sehingga saham perusahaan tersebut lebih banyak diminati dibandingkan dengan perusahaan yang EPS nya lebih rendah. EPS yang tinggi ini terutama banyak diminati oleh investor yang mengharapkan keuntungan melalui deviden, karena EPS yang tinggi akan diikuti dengan nilai deviden yang tinggi pula. Ada kemungkinan bahwa investor akan sangat peduli atas perubahan EPS atau dengan kata lain keputusan membeli saham bagi investor didasarkan karena harapannya atas laba yang dihasilkan dan harga pasar saham. Oleh karena itu para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut:

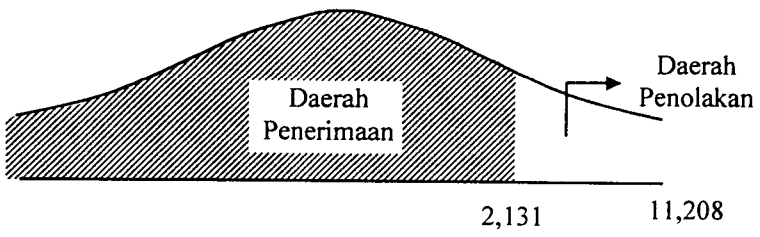
Gambar 4.1

Uji Statistik Variabel X_1 Terhadap Variabel Y

t_{hitung} = 11,208

t_{tabel} = 2,042

karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak



(2) Hasil Pengujian pada variabel Independen *Return On Assets* (ROA).

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linier dengan bantuan komputer, secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* (ROA) adalah 0,455. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0,455 < 2,042 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penutupan harga saham (*closing price*) pada taraf nyata 5%. Hasil ROA yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain misalnya keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga bergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan lain-lain yang mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi termasuk harga saham di bursa. Penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti banyaknya dan menganggur dalam persediaan, lamanya dana yang tertanam dalam piutang, berlebihnya uang kas dan lain sebagainya akan berakibat pada rendahnya rasio ini dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dipergunakan. Sehingga investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut:

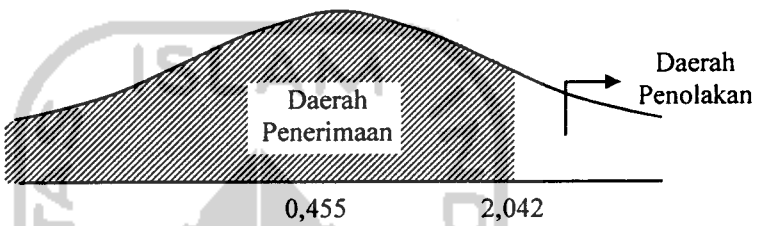
Gambar 4.2

Uji Statistik Variabel X_2 terhadap Variabel Y

t_{hitung} = 0,455

t_{tabel} = 2,042

karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima



(3) Hasil Pengujian pada Variabel Independen *Net Profit Margin* (NPM). Atas dasar perhitungan analisis regresi model linier dengan bantuan komputer, secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah -0,690. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -0,690 < 2,042 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penutupan harga saham (*closing price*) pada taraf nyata 5%. Hasil pada variabel NPM yang mempunyai arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa kemampuan penjualan perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham, artinya keputusan investasi atas kepemilikan saham tidak dipengaruhi oleh kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan perusahaan tersebut. Mungkin perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya tidak efisien sehingga perusahaan mengalami kerugian, karena semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Mungkin juga investor yang akan menanamkan sahamnya tersebut tidak memperhatikan kepada aspek fundamental perusahaan tetapi menganalisis secara teknikal yang lebih mengandalkan kepada analisis pergerakan saham sehari-hari. Dan dengan analisis teknikal ini investor berusaha memanfaatkan pergerakan harga saham untuk mengambil keuntungan dari perdagangan saham, mereka akan membeli saham saat harga saham tersebut mengalami penurunan dan akan menjualnya saat harganya naik. Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut:

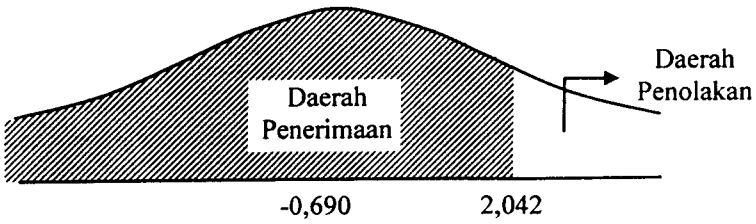
Gambar 4.3

Uji Statistik Variabel X_3 terhadap Variabel Y

t_{hitung} = -0,690

t_{tabel} = 2,042

karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima



(4) Hasil Pengujian pada variabel Independen *Debt Equity Ratio* (DER).

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linier dengan bantuan komputer, secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt Equity Ratio* (DER) adalah 0,205. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0,205 < 2,042 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penutupan harga saham (*closing price*) pada taraf nyata 5%. Rasio DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Hasil pada variabel DER yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Kemungkinan investor tidak begitu peduli dengan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan. Mungkin juga disebabkan oleh faktor lain misalnya kondisi perekonomian di Indonesia, berita atau issue di

bidang politik, ekonomi dan lain-lain akan mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk harga saham di bursa. Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut:

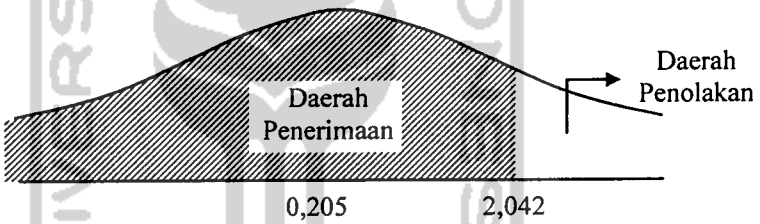
Gambar 4.4

Uji Statistik Variabel X_4 terhadap Variabel Y

t_{hitung} = 0,205

t_{tabel} = 2,042

karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima



4.4 Uji Signifikansi Pengaruh Secara Serentak (Uji-F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui derajat signifikansi hubungan variabel-variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga penutupan saham (*closing price*). Prosedur pengujian adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis pengujian

Ho : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER), secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Ha : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

b. Kriteria pengujian

- Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, yang berarti variabel independen (EPS, ROA, NPM, dan DER) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (harga saham).
- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variabel independen (EPS, ROA, NPM, dan DER) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (harga saham).

Dengan level of significance 5% F_{tabel} adalah sebagai berikut :

$\alpha = 0,05$; df (k-1) (n-k)

$\alpha = 0,05$; df (5-1) (37-5)

$\alpha = 0,05$; df (4) (32) = $\pm$ 2,69

c. Hasil pengujian

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan *statistical software* SPSS Release 11.0, diperoleh F_{hitung} sebesar 37,104, sedangkan F_{tabel} = 2,69. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (Ho) ditolak atau hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa empat faktor

fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (ROA), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *dan Debt Equity Ratio* (DER), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut (hasil lengkap lihat lampiran) :

Tabel 4.3

Ringkasan Hasil Regresi (Uji-F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,94E+09	4	484924243,3	37,104	,000[a]
	Residual	4,18E+08	32	13069451,90		
	Total	2,36E+09	36			

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: PRICE

Sumber : data sekunder diolah (2005)

4.5 Uji Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham secara bersama-sama dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi (R-square) sebagai parameternya. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh

semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar pengaruh koefisien determinasi dan mendekati 1, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut (hasil output lengkap lihat di lampiran) :

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Regresi Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,907[a]	,823	,800	615,16969	,823	37,104	4	32	,000	2,466

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: PRICE

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Square yaitu sebesar 0,800 dapat diartikan bahwa perubahan nilai kekayaan perusahaan tercermin dari nilai penutupan harga saham (*closing price*) dipengaruhi oleh adanya variasi yang terjadi pada empat faktor fundamental (*Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, dan debt Equity Ratio*), sebesar 80% sedangkan sisanya (20%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor lain yang diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai penutupan harga saham adalah variabel yang masuk dalam analisis teknikal dan portofolio.

4.6 Uji Asumsi Klasik

1. Pengujian Multikolinieritas

Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai VIF hasil regresi lebih besar dari 10, maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan *Statistical software* SPSS Release 11.0 (lihat lampiran) lewat pengujian regresi berganda, diperoleh nilai VIF untuk keempat variabel independen sebagai berikut :

Independen Variabel	VIF
EPS	1,179
ROA	1,562
NPM	1,278
DER	1,170

Dari hasil perhitungan diatas dapat terlihat bahwa nilai VIF untuk keempat variabel independen tersebut berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah kolinieritas dalam model regresi tersebut.

2. Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi serial atau tidak di antara variabel pengganggu. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW). Cara mendeteksi apakah dalam model tersebut terjadi gejala autokorelasi yaitu dengan membandingkan antara DW_{hitung} dengan DW_{table}.

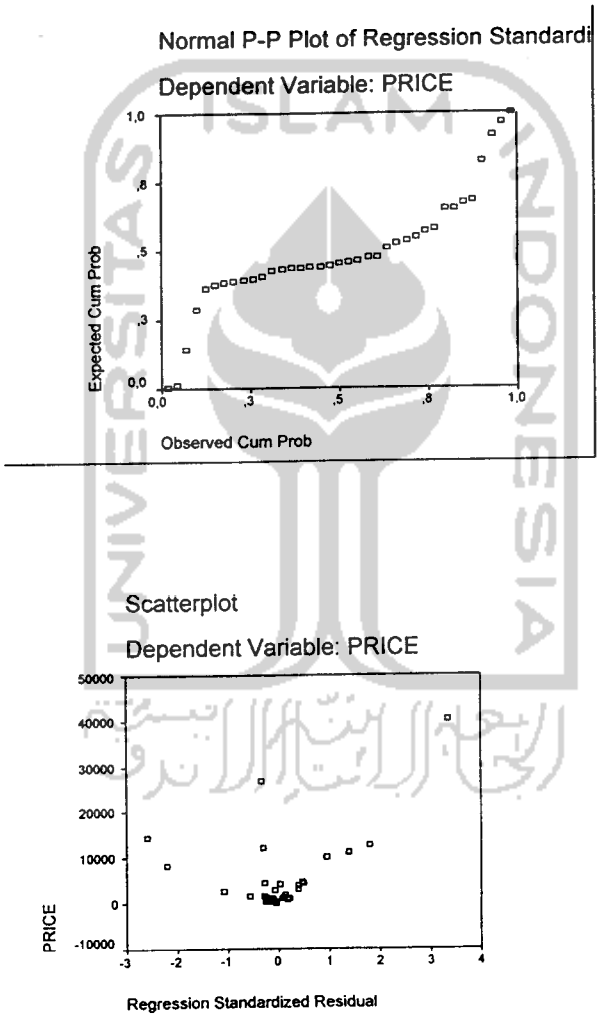
Data pada table menunjukkan bahwa untuk variabel bebas (k) = 4 dan banyaknya observasi (n) = 37 dengan α = 5%, maka nilai bawah Durbin-Watson (d_L) = 1,25 dan nilai atas Durbin-Watson (d_U) = 1,72. Hasil perhitungan DW_{hitung} dengan menggunakan bantuan *Statistical software* SPSS Release 11.0 (lihat lampiran) lewat pengujian regresi berganda, diperoleh niali DW_{hitung} sebesar 2,466. Oleh karena $DW_{hitung} > d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Pengujian Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti varian pengganggu berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan menggunakan chart (diagram pencar), maka keberadaan gejala heterokedastisitas terjadi jika pada diagram pencar terdapat pola tertentu yaitu titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang kemudian menyempit). Apabila titik-

titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan menggunakan bantuan *Statistical software* SPSS Release 11.0 (lihat lampiran) lewat pengujian regresi berganda tampak hasil uji heterokedastisitas pada diagram di bawah ini :



Pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi periode pengamatan 2001-2003 tidak mengandung masalah heterokedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, yaitu penelitian yang didasarkan pada observasi dan akal sehat yang hasilnya tidak spekulatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham. Sampel yang digunakan berjumlah 37 perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan sampel berdasarkan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Dan hasil yang telah dikemukakan dalam bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil pengujian menunjukkan faktor fundamental *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden. Dapat dikatakan bahwa perubahan harga saham dapat lebih mudah diprediksi melalui perubahan EPS. EPS yang tinggi akan menarik calon investor sehingga saham perusahaan tersebut lebih banyak diminati dibandingkan dengan perusahaan yang EPS nya lebih rendah. EPS yang tinggi ini terutama banyak diminati oleh investor yang mengharapkan keuntungan melalui deviden, karena EPS yang tinggi akan diikuti dengan nilai deviden yang tinggi pula. Ada kemungkinan bahwa investor akan sangat peduli atas

perubahan EPS atau dengan kata lain keputusan membeli saham bagi investor didasarkan karena harapannya atas laba yang dihasilkan dan harga pasar saham. Oleh karena itu para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarjana (1990), yang meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) dan harga saham rata-rata dari 20 perusahaan yang *go public* yang diamati selama 5 tahun (1984-1988) dengan menggunakan uji-t dan uji-F, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil pengujian menunjukkan faktor fundamental *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden. Hasil ROA yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain misalnya keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga bergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan lain-lain yang mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi termasuk harga saham di bursa. Penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti banyaknya dan menganggur dalam persediaan, lamanya dana yang tertanam dalam piutang, berlebihnya uang kas dan lain sebagainya akan berakibat pada rendahnya rasio ini dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang

mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dipergunakan. Sehingga investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan.

3. Hasil pengujian menunjukkan faktor fundamental *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden. Mungkin perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya tidak efisien sehingga perusahaan mengalami kerugian, karena semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Mungkin juga investor yang akan menanamkan sahamnya tersebut tidak memperhatikan kepada aspek fundamental perusahaan tetapi menganalisis secara teknikal yang lebih mengandalkan kepada analisis pergerakan saham sehari-hari.
4. Hasil pengujian menunjukkan faktor fundamental *Debt Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden. Hasil pada variabel DER yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Kemungkinan investor tidak begitu peduli dengan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan.

5. Hasil analisis regresi secara serempak (simultan) menunjukkan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
6. Sedangkan untuk nilai Adjusted R-Square yaitu sebesar 0,800 dapat diartikan bahwa perubahan nilai kekayaan perusahaan yang tercermin dari nilai penutupan harga saham (*closing price*) dipengaruhi oleh adanya variasi yang terjadi pada empat faktor fundamental (*Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, dan Debt EquityRatio*) sebesar 0,800 atau 80%, sedangkan sisanya (20%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada awal bab bahwa faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga penutupan saham (*closing price*) adalah terbukti. Artinya, variasi perubahan nilai yang terjadi pada variabel dependen harga penutupan saham (*closing price*) sangat dipengaruhi oleh variasi perubahan nilai yang terjadi pada variabel-variabel independen (EPS, ROA, NPM, dan DER).

5.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal selain faktor-faktor yang telah diteliti penulis pada penelitian ini, yaitu dengan cara menambah faktor-faktor yang ada pada penelitian ini. Hal ini berarti masih terbuka peluang yang lebar bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Bagi para calon pemodal (investor) yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta hendaknya memiliki pertimbangan sendiri, jangan hanya berdasarkan pada rasio EPS, ROA, NPM, dan DER saja, tetapi para investor juga melihat sisi lain dari investasinya missal Short sell dan Capital gain.
3. Untuk memudahkan para pemodal dalam menganalisis keadaan pasar modal, maka hendaknya bursa efek memberikan informasi yang lengkap. Ini akan memudahkan para pemodal (investor) dan perilaku pasar modal akan lebih rasional. Oleh karena itu para emiten juga diharapkan dapat memberikan laporan keuangan perusahaannya secara riil dan tepat waktu, sehingga informasi ini dapat memberikan gambaran secara nyata prospek perusahaannya di masa yang akan datang.

4. Penelitian ini menggunakan sampel 37 perusahaan *go public* sampai akhir tahun 2003. Ini berarti saham perusahaan *go public* setelah ini masih bersifat parsial pada saham yang diamati saja. Penelitian terhadap seluruh saham mungkin akan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. (2003). *"Stastitika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis"*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Ghozali, Imam. (2001). *"Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS"*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.

Gujarati, D. N. (1995). *"Ekonometri Dasar"*. Jakarta : Erlangga.

Husnan, Suad. (2001). *"Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas"*. Yogyakarta : AMP YKPN.

Indonesian Capital Market Dictionary (2003). Jakarta : PT BEJ

Jogiyanto. (2000). *"Teori Portofolio dan Analisis Investasi"*. Yogyakarta : BPFE

Martono dan Agus Harjito. (2002). *"Manajemen Keuangan"*. Yogyakarta: Ekonisia

Mustafa, Zaenal. (1995). *"Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi"*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE UII

Purnomo, Yogo. (1998). *"Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga saham (Studi kasus 5 rasio keuangan 30 emiten di BEJ pengamatan 1992-1996)"*. Usahawan, No 12, Th XXVII, Desember 1998, Hal : 33-38.

Riyanto, Bambang. (2001). *"Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan"*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.

Rosyadi, Imron. (2002). *"Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi pada 25 emiten 4 rasio keuangan di BEJ)"*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No 1, April 2002, Hal : 24-48.

Supranto, J. (2001). *"Statistik : Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.

LAMPIRAN I

Daftar EPS, ROA, NPM, DER dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2001

NO	NAMA PERUSAHAAN	EPS	ROA	NPM	DER	PRICE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	41	0.03	0.04	1.30	925
2	PT Petrosea Tbk	1145	0.17	0.14	0.27	1550
3	PT Aqua Golden Mississipi Tbk	3648	0.09	0.06	2.11	35000
4	PT Delta Djakarta Tbk	2785	0.13	0.15	0.35	7600
5	PT Fast Food Indonesia Tbk	58	0.12	0.04	1.02	775
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	82	0.06	0.05	2.64	625
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	5403	0.22	0.20	0.77	21000
8	PT Gudang Garam Tbk	1085	0.16	0.12	0.64	8650
9	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	212	0.10	0.07	1.28	3200
10	PT Pan Brothers Tex Tbk	236	0.11	0.06	1.59	950
11	PT Sepatu Bata Tbk	4882	0.28	0.16	0.57	14000
12	PT Lautan Luas Tbk	63	0.06	0.05	0.96	240
13	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	49	0.04	0.05	1.75	1400
14	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	134	0.10	0.07	0.28	450
15	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	175	0.14	0.22	0.16	405
16	PT Asahimas Flat Glass Co Ltd Tbk	291	0.07	0.10	2.05	1250
17	PT Lion Metal Works Tbk	225	0.12	0.18	0.17	600
18	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	1056	0.03	0.02	5.92	4000
19	PT Arwana Citra Mulia Tbk	19	0.05	0.09	2.33	85
20	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk	66	0.03	0.02	1.41	1000
21	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk	19	0.11	0.10	0.13	1875
22	PT Astra Otoparts Tbk	341	0.14	0.12	1.13	1225
23	PT Goodyear Indonesia Tbk	286	0.03	0.02	0.51	4900
24	PT Selamat Sempurna Tbk	210	0.10	0.10	0.71	1800
25	PT Tunas Ridean Tbk	57	0.07	0.03	2.07	225
26	PT Dankos Laboratories Tbk	66	0.10	0.08	1.82	460
27	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	18	0.09	0.07	0.64	215
28	PT Merck Tbk	2518	0.35	0.25	0.28	10500
29	PT Tempo Scan Pacific Tbk	704	0.91	0.18	0.31	3250
30	PT Unilever Indonesia Tbk	1162	0.33	0.15	0.55	16350
31	PT Berlian Laju Tanker Tbk	55	0.03	0.13	2.04	1775
32	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	468	0.08	0.28	3.45	675
33	PT Big Tenders Indonesia Tbk	1694	0.22	0.43	0.04	3025
34	PT Samudera Indonesia Tbk	512	0.04	0.03	1.48	2800
35	PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) Tbk	1403	0.07	0.28	1.08	9450
36	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	404	0.13	0.25	2.48	3200
37	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	229	0.14	0.11	0.90	2675

LAMPIRAN II

Daftar EPS, ROA, NPM, DER, dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2002

NO	NAMA PERUSAHAAN	EPS	ROA	NPM	DER	PRICE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	150	0.09	0.11	1.00	1550
2	PT Petrosea Tbk	228	0.03	0.03	0.24	1525
3	PT Aqua Golden Mississipi Tbk	5023	0.12	0.06	1.43	37500
4	PT Delta Djakarta Tbk	2800	0.15	0.16	0.25	8200
5	PT Fast Food Indonesia Tbk	84	0.12	0.05	0.79	900
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	86	0.05	0.05	3.16	600
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4037	0.18	0.16	0.68	27500
8	PT Gudang Garam Tbk	1085	0.14	0.10	0.59	8300
9	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	371	0.17	0.11	0.89	3700
10	PT Pan Brothers Tex Tbk	210	0.11	0.05	0.92	2000
11	PT Sepatu Bata Tbk	3720	0.23	0.12	0.41	15000
12	PT Lautan Luas Tbk	25	0.02	0.02	1.27	180
13	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	209	0.04	0.05	1.36	1350
14	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	140	0.11	0.08	0.20	500
15	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	29	0.03	0.06	0.18	275
16	PT Asahimas Flat Glass Co Ltd Tbk	476	0.15	0.16	1.07	1325
17	PT Lion Metal Works Tbk	228	0.11	0.14	0.15	750
18	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	1147	0.04	0.02	4.23	1800
19	PT Arwana Citra Mulia Tbk	17	0.06	0.09	1.20	100
20	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk	298	0.14	0.11	0.71	1025
21	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk	14	0.08	0.09	0.16	450
22	PT Astra Otoparts Tbk	343	0.14	0.12	0.75	1400
23	PT Goodyear Indonesia Tbk	371	0.04	0.03	0.43	4350
24	PT Selamat Sempurna Tbk	31	0.07	0.07	0.68	1450
25	PT Tunas Ridean Tbk	53	0.07	0.03	1.64	285
26	PT Dankos Laboratories Tbk	104	0.14	0.09	1.38	400
27	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	6	0.03	0.02	0.53	185
28	PT Merck Tbk	1671	0.22	0.17	0.15	10000
29	PT Tempo Scan Pacific Tbk	703	0.17	0.16	0.28	4125
30	PT Unilever Indonesia Tbk	1282	0.32	0.14	0.53	18200
31	PT Berlian Laju Tanker Tbk	51	0.04	0.12	1.60	485
32	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	305	0.06	0.20	2.38	800
33	PT Big Tenders Indonesia Tbk	189	0.02	0.05	0.05	3500
34	PT Samudera Indonesia Tbk	504	0.04	0.03	1.33	2325
35	PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) Tbk	325	0.02	0.05	1.08	9250
36	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	798	0.18	0.39	2.03	3850
37	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	214	0.13	0.09	0.71	2525

LAMPIRAN III

Daftar EPS, ROA, NPM, DER, dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2003

NO	NAMA PERUSAHAAN	EPS	ROA	NPM	DER	PRICE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	182	0.10	0.11	0.88	1725
2	PT Petrosea Tbk	239	0.04	0.04	0.16	1725
3	PT Aqua Golden Mississipi Tbk	4716	0.12	0.06	0.93	47800
4	PT Delta Djakarta Tbk	2382	0.10	0.13	0.22	8700
5	PT Fast Food Indonesia Tbk	81	0.13	0.05	0.69	925
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	64	0.04	0.03	2.74	800
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4282	0.19	0.16	0.80	32000
8	PT Gudang Garam Tbk	956	0.11	0.08	0.58	13600
9	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	313	0.14	0.10	0.77	4475
10	PT Pan Brothers Tex Tbk	15	0.05	0.02	0.53	385
11	PT Sepatu Bata Tbk	2764	0.15	0.09	0.47	14100
12	PT Lautan Luas Tbk	10	0.01	0.01	2.08	285
13	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	164	0.03	0.03	1.68	3000
14	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	97	0.07	0.05	0.22	950
15	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	47	0.05	0.05	0.17	300
16	PT Asahimas Flat Glass Co Ltd Tbk	376	0.14	0.12	0.73	1975
17	PT Lion Metal Works Tbk	241	0.10	0.14	0.16	850
18	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	433	0.01	0.01	3.83	2200
19	PT Arwana Citra Mulia Tbk	23	0.08	0.11	0.94	295
20	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk	74	0.03	0.02	1.16	1025
21	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk	17	0.09	0.10	0.20	480
22	PT Astra Otoparts Tbk	273	0.11	0.10	0.64	1550
23	PT Goodyear Indonesia Tbk	363	0.04	0.03	0.40	3750
24	PT Selamat Sempurna Tbk	37	0.08	0.08	0.77	265
25	PT Tunas Ridean Tbk	59	0.06	0.03	2.16	300
26	PT Dankos Laboratories Tbk	141	0.15	0.11	1.10	1225
27	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	8	0.03	0.02	0.81	210
28	PT Merck Tbk	2258	0.25	0.17	0.26	16000
29	PT Tempo Scan Pacific Tbk	717	0.17	0.15	0.25	5900
30	PT Unilever Indonesia Tbk	170	0.38	0.16	0.63	3625
31	PT Berlian Laju Tanker Tbk	72	0.05	0.15	1.78	1000
32	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	328	0.07	0.22	1.74	1175
33	PT Big Tenders Indonesia Tbk	476	0.06	0.17	0.04	6100
34	PT Samudera Indonesia Tbk	264	0.02	0.02	1.33	3600
35	PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) Tbk	1516	0.06	0.19	1.14	15000
36	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	604	0.12	0.22	1.90	6750
37	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	216	0.12	0.09	0.65	4350

LAMPIRAN IV

Daftar Nilai Rata-rata EPS, ROA, NPM, DER, dan Harga Saham Perusahaan

Tahun 2001-2003

NO	NAMA PERUSAHAAN	EPS	ROA	NPM	DER	PRICE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	124.33	0.07	0.09	1.06	1400
2	PT Petrosea Tbk	537.33	0.08	0.07	0.22	1600
3	PT Aqua Golden Mississipi Tbk	4462.33	0.11	0.06	1.49	40100
4	PT Delta Djakarta Tbk	2655.67	0.13	0.15	0.27	8166.67
5	PT Fast Food Indonesia Tbk	74.33	0.12	0.05	0.83	866.67
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	77.33	0.05	0.04	2.85	675.00
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4574.00	0.20	0.17	0.75	26833.33
8	PT Gudang Garam Tbk	1042.00	0.14	0.10	0.60	10183.33
9	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	298.67	0.14	0.09	0.98	3791.67
10	PT Pan Brothers Tex Tbk	153.67	0.09	0.04	1.01	1111.67
11	PT Sepatu Bata Tbk	3788.67	0.22	0.12	0.48	14366.67
12	PT Lautan Luas Tbk	32.67	0.03	0.03	1.44	235.00
13	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	140.67	0.04	0.04	1.60	1916.67
14	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	123.67	0.09	0.07	0.23	633.33
15	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	83.67	0.07	0.11	0.17	326.67
16	PT Asahimas Flat Glass Co Ltd Tbk	381.00	0.12	0.13	1.28	1516.67
17	PT Lion Metal Works Tbk	231.33	0.11	0.15	0.16	733.33
18	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	878.67	0.03	0.02	4.66	2666.67
19	PT Arwana Citra Mulia Tbk	19.67	0.06	0.10	1.49	160.00
20	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk	146.00	0.07	0.05	1.09	1016.67
21	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk	16.67	0.09	0.10	0.16	935.00
22	PT Astra Otoparts Tbk	319.00	0.13	0.11	0.84	1391.67
23	PT Goodyear Indonesia Tbk	340.00	0.04	0.03	0.45	4333.33
24	PT Selamat Sempurna Tbk	92.67	0.08	0.08	0.72	1171.67
25	PT Tunas Ridean Tbk	56.33	0.07	0.03	1.96	270.00
26	PT Dankos Laboratories Tbk	103.67	0.13	0.09	1.43	695.00
27	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	10.67	0.05	0.04	0.66	203.33
28	PT Merck Tbk	2149.00	0.27	0.20	0.23	12166.67
29	PT Tempo Scan Pacific Tbk	708.00	0.42	0.16	0.28	4425.00
30	PT Unilever Indonesia Tbk	871.33	0.34	0.15	0.57	12725.00
31	PT Berlian Laju Tanker Tbk	59.33	0.04	0.13	1.81	1086.67
32	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	367.00	0.07	0.23	2.52	883.33
33	PT Big Tenders Indonesia Tbk	786.33	0.10	0.22	0.04	4208.33
34	PT Samudera Indonesia Tbk	426.67	0.03	0.03	1.38	2908.33
35	PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) Tbk	1081.33	0.05	0.17	1.10	11233.33
36	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	602.00	0.14	0.29	2.14	4600.00
37	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	219.67	0.13	0.10	0.75	3183.33

LAMPIRAN V

Hasil Perhitungan Regresi Berganda Korelasi Parsial

dengan Program SPSS For Windows 11.0

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRICE	4992,4327	8093,06877	37
EPS	757,7122	1203,98697	37
ROA	,1122	,08456	37
NPM	,1038	,06448	37
DER	1,0730	,91940	37

Correlations

		PRICE	EPS	ROA	NPM	DER
Pearson Correlation	PRICE	1,000	,905	,351	,190	-,091
	EPS	,905	1,000	,377	,256	-,113
	ROA	,351	,377	1,000	,457	-,379
	NPM	,190	,256	,457	1,000	-,189
	DER	-,091	-,113	-,379	-,189	1,000
Sig. (1-tailed)	PRICE	.	,000	,017	,130	,296
	EPS	,000	.	,011	,063	,253
	ROA	,017	,011	.	,002	,010
	NPM	,130	,063	,002	.	,131
	DER	,296	,253	,010	,131	.
N	PRICE	37	37	37	37	37
	EPS	37	37	37	37	37
	ROA	37	37	37	37	37
	NPM	37	37	37	37	37
	DER	37	37	37	37	37

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, EPS, NPM, ROA[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRICE

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,907[a]	,823	,800	15,16969	,823	37,104	4	32	,000	2,466

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PRICE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,94E+09	4	484924243,3	37,104	,000[a]
	Residual	4,18E+08	32	13069451,90		
	Total	2,36E+09	36			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PRICE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,294	32,521		,321	,750	-2801,043	3849,631					
	EPS	6,091	,543	,906	11,208	,000	4,984	7,198	,905	,893	,834	,848	1,179
	ROA	52,752	106,006	,042	,455	,652	-4088,188	2193,693	,351	,080	,034	,640	1,562
	NPM	-94,824	65,937	-,058	-,690	,495	-3816,934	4227,286	,190	-,121	-,051	,782	1,278
	DER	45,073	108,779	,016	,205	,839	-1298,663	1588,810	-,091	,036	,015	,855	1,170

a. Dependent Variable: PRICE

Coefficient Correlations[a]

Model			DER	EPS	NPM	ROA
1	Correlations	DER	1,000	-,037	,023	,331
		EPS	-,037	1,000	-,102	-,297
		NPM	,023	-,102	1,000	-,373
		ROA	,331	-,297	-,373	1,000
	Covariances	DER	502368,3	-14,244	171727,2	2086323
		EPS	-14,244	,295	-586,359	-1437,797
		NPM	171727,2	-586,359	1,1E+08	-3,5E+07
		ROA	2086323	-1437,797	-3,5E+07	7,9E+07

a. Dependent Variable: PRICE

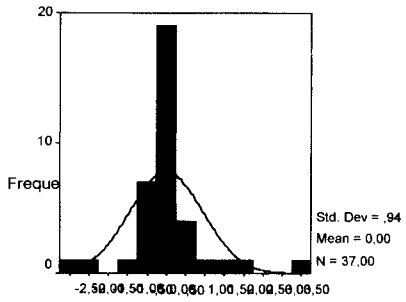
Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	EPS	ROA	NPM	DER
1	1	3,592	1,000	,01	,02	,01	,01	,02
	2	,719	2,235	,01	,35	,02	,00	,23
	3	,438	2,864	,00	,59	,10	,06	,19
	4	,157	4,779	,01	,02	,59	,77	,03
	5	9,283E-02	6,221	,97	,01	,27	,16	,53

a. Dependent Variable: PRICE

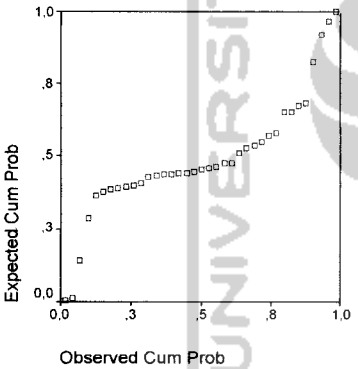
Histogram

Dependent Variable: PRICE



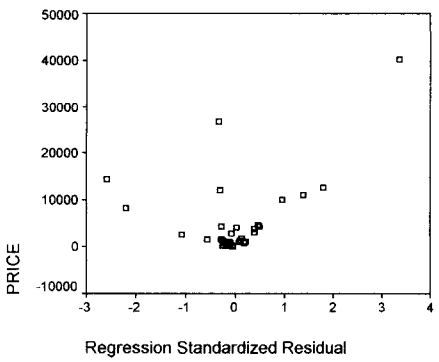
Normal P-P Plot of Regression

Dependent Variable: PRICE



Scatterplot

Dependent Variable: PRICE



TABEL 6 (*Lanjutan*)

v_1 (d.f.)									
10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞	v_2 (
241,9	243,9	245,9	248,0	249,1	250,1	251,1	252,2	253,3	254,3	
19.40	19.41	19.43	19.45	19.45	19.46	19.47	19.48	19.49	19.50	
8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53	
5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63	
4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.36	
4.06	4.00	3.94	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.67	
3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23	
3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93	
3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71	
2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54	
2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40	
2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30	
2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21	
2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13	
2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07	
2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01	
2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96	
2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92	
2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88	
2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84	
2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81	
2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78	
2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76	
2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73	
2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71	
2.22	2.15	2.07	1.99	1.95	1.90	1.85	1.80	1.75	1.69	
2.20	2.13	2.06	1.97	1.93	1.88	1.84	1.79	1.73	1.67	
2.19	2.12	2.04	1.96	1.91	1.87	1.82	1.77	1.71	1.65	
2.18	2.10	2.03	1.94	1.90	1.85	1.81	1.75	1.70	1.64	
2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62	
2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51	
1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39	
1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25	
1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00	

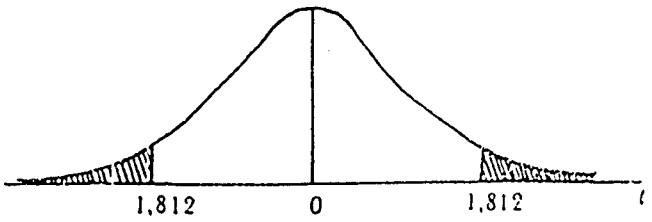
Dari "Tables of Percentage Points of the Inverted Beta (F)-Distribution," *Biometrika*, Vol. 33 (1943), pp. 73–88, by Maxine Merrington and Catherine M. Thompson. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

TABEL 6 (*Lanjutan*)

v_1 (d.f.)										
10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞	v_2 (
241,9	243,9	245,9	248,0	249,1	250,1	251,1	252,2	253,3	254,3	
19.40	19.41	19.43	19.45	19.45	19.46	19.47	19.48	19.49	19.50	
8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53	
5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63	
4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.36	
4.06	4.00	3.94	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.67	
3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23	
3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93	
3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71	
2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54	
2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40	
2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30	
2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21	
2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13	
2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07	
2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01	
2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96	
2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92	
2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88	
2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84	
2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81	
2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78	
2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76	
2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73	
2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71	
2.22	2.15	2.07	1.99	1.95	1.90	1.85	1.80	1.75	1.69	
2.20	2.13	2.06	1.97	1.93	1.88	1.84	1.79	1.73	1.67	
2.19	2.12	2.04	1.96	1.91	1.87	1.82	1.77	1.71	1.65	
2.18	2.10	2.03	1.94	1.90	1.85	1.81	1.75	1.70	1.64	
2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62	
2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51	
1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39	
1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25	
1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00	

Dari "Tables of Percentage Points of the Inverted Beta (F)-Distribution," *Biometrika*, Vol. 33 (1943), pp. 73–88, by Maxine Merrington and Catherine M. Thompson. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

TABEL VI Tabel titik persentasi distribusi t



Bagi d.f. = 10 derajat bebas

$P[t > 1,812] = 0,05$

$P[t < -1,812] = 0,05$

d.f. \ α	,25	,20	,15	,10	,05	,025	,01	,005	,0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,397	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,752
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,018	2,467	2,763	3,674
29	,683	,354	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,843	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,845	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates: Statistical Tables for Bialogical, Agricultural and Medical Resurch, Table III Izin Penerbit: Olwer and Boyd, Ltd, Edinburgh, England.

Tabel 8 Statistik *d* Durbin-Watson

Taraf nyata untuk d_L dan d_U: 5%

n	$k' = 1$		$k' = 2$		$k' = 3$		$k' = 4$		$k' = 5$	
	d_L	d_u	d_L	d_u	d_L	d_u	d_L	d_u	d_L	d_u
15	1,08	1,36	0,95	1,54	0,82	1,75	0,69	1,97	0,56	2,21
16	1,10	1,37	0,98	1,54	0,86	1,73	0,74	1,93	0,62	2,15
17	1,13	1,38	1,02	1,54	0,90	1,71	0,78	1,90	0,67	2,10
18	1,16	1,39	1,05	1,53	0,93	1,69	0,82	1,87	0,71	2,06
19	1,18	1,40	1,08	1,53	0,97	1,68	0,86	1,85	0,75	2,02
20	1,20	1,41	1,10	1,54	1,00	1,68	0,90	1,83	0,79	1,99
21	1,22	1,42	1,13	1,54	1,03	1,67	0,93	1,81	0,83	1,96
22	1,24	1,43	1,15	1,54	1,05	1,66	0,96	1,80	0,86	1,94
23	1,26	1,44	1,17	1,54	1,08	1,66	0,99	1,79	0,90	1,92
24	1,27	1,45	1,19	1,55	1,10	1,66	1,01	1,78	0,93	1,90
25	1,29	1,45	1,21	1,55	1,12	1,66	1,04	1,77	0,95	1,89
26	1,30	1,46	1,22	1,55	1,14	1,65	1,06	1,76	0,98	1,88
27	1,32	1,47	1,24	1,56	1,16	1,65	1,08	1,76	1,01	1,86
28	1,33	1,48	1,26	1,56	1,18	1,65	1,10	1,75	1,03	1,85
29	1,34	1,48	1,27	1,56	1,20	1,65	1,12	1,74	1,05	1,84
30	1,35	1,49	1,28	1,57	1,21	1,65	1,14	1,74	1,07	1,83
31	1,36	1,50	1,30	1,57	1,23	1,65	1,16	1,74	1,09	1,83
32	1,37	1,50	1,31	1,57	1,24	1,65	1,18	1,73	1,11	1,82
33	1,38	1,51	1,32	1,58	1,26	1,65	1,19	1,73	1,13	1,81
34	1,39	1,51	1,33	1,58	1,27	1,65	1,21	1,73	1,15	1,81
35	1,40	1,52	1,34	1,58	1,28	1,65	1,22	1,73	1,16	1,80
36	1,41	1,52	1,35	1,59	1,29	1,65	1,24	1,73	1,18	1,80
37	1,42	1,53	1,36	1,59	1,31	1,66	1,25	1,72	1,19	1,80
38	1,43	1,54	1,37	1,59	1,32	1,66	1,26	1,72	1,21	1,79
39	1,43	1,54	1,38	1,60	1,33	1,66	1,27	1,72	1,22	1,79
40	1,44	1,54	1,39	1,60	1,34	1,66	1,29	1,72	1,23	1,79
45	1,48	1,57	1,43	1,62	1,38	1,67	1,34	1,72	1,29	1,78
50	1,50	1,59	1,46	1,63	1,42	1,67	1,38	1,72	1,34	1,77
55	1,53	1,60	1,49	1,64	1,45	1,68	1,41	1,72	1,38	1,77
60	1,55	1,62	1,51	1,65	1,48	1,69	1,44	1,73	1,41	1,77
65	1,57	1,63	1,54	1,66	1,50	1,70	1,47	1,73	1,44	1,77
70	1,58	1,64	1,55	1,67	1,52	1,70	1,49	1,74	1,46	1,77
75	1,60	1,65	1,57	1,68	1,54	1,71	1,51	1,74	1,49	1,77
80	1,61	1,66	1,59	1,69	1,56	1,72	1,53	1,74	1,51	1,77
85	1,62	1,67	1,60	1,70	1,57	1,72	1,55	1,75	1,52	1,77
90	1,63	1,68	1,61	1,70	1,59	1,73	1,57	1,75	1,54	1,78
95	1,64	1,69	1,62	1,71	1,60	1,73	1,58	1,75	1,56	1,78
100	1,65	1,69	1,63	1,72	1,61	1,74	1,59	1,76	1,57	1,78